

## **Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak melalui Permainan Estafet Gelang Karet pada Anak di Kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo**

**Herlina Botutihe<sup>1</sup>**

**Wiwik Pratiwi<sup>2</sup>**

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Email:**

[herlinabotutihe02@gmail.com](mailto:herlinabotutihe02@gmail.com)<sup>1</sup>

[wiwikalias88@iaingorontalo.ac.id](mailto:wiwikalias88@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas gambaran umum keterampilan kerjasama pada anak usia dini dalam permainan estafet gelang karet pada kegiatan di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ditempuh melalui: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet dapat membantu meningkatkan keterampilan kerjasama anak di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Permainan estafet gelang karet dapat dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk membentuk sikap kooperatif pada diri anak agar dapat bekerjasama dalam melakukan permainan sesuai dengan aturan yang ditentukan. Dengan permainan estafet gelang karet, terlihat bagaimana anak dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan orang lain, tolong menolong, bertanggung jawab, dan saling berinteraksi dengan baik.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Kerjasama, Permainan Estafet Gelang Karet.*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Pada masa ini semua aspek perkembangan sedang berlangsung pada diri anak dan perlu di kembangkan, aspek-aspek perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan nilai agama dan moral (NAM), kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Maka

pemberian stimulasi atau rangsangan sangat penting diberikan pada anak sejak dini untuk kelangsungan hidupnya nanti.

Menyikapi perkembangan zaman di era globalisasi saat ini yang semakin pesat, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan ulet serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Dalam mempersiapkan hal itu maka sedini mungkin upaya pembentukan mental yang tangguh perlu disiapkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini menjadi rumah kedua bagi anak untuk mendapatkan pemberian stimulasi, pembinaan, mendidik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar.<sup>1</sup>

Tantangan pendidikan pada jenjang TK dimasa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi pendidikan agama Islam juga mempunyai beberapa sasaran. *Pertama*, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor disatu pihak serta kemampuan efektif dipihak lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetapi menjunjung nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan serta memupuk jati dirinya. *Kedua*, tujuan pendidikan untuk mencapai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan ahlaq mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Dari semuanya tujuan yang akan dicapai adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika

---

<sup>1</sup> Alfasana Kuku and Lukman Arsyad, "Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Tk Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020). H 20.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Prees, 2008). 97

perkembangan masyarakat. Dengan demikian diharapkan bahwa anak usia dini saat ini akan menjadi anak-anak yang kuat dan maju serta makmur dan sejahtera, terutama maju dalam dunia pendidikan, sebab Pendidikan sebagai suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa di harapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul, terampil, dan kompetitif dalam segala bidang.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada diri anak dalam pendidikan anak usia dini adalah keterampilan kerjasama pada anak. karena pada hakikatnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Itulah sebabnya mengapa menanamkan keterampilan kerjasama pada anak sangat penting dilakukan didalam pendidikan. TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo merupakan sekolah yang mampu mencetak peserta didik ahli dalam ilmu pengetahuan dan mampu bersaing di tingkat sekolah dasar dengan pencapaian sekolah terakreditasi A di Kota Gorontalo. Akan tetapi, masih ditemukan masalah pada peserta didik yaitu kurangnya keterampilan kerjasama pada anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi selama kurang lebih empat bulan di sekolah tersebut, dalam hal ini peran guru dalam mendidik anak usia dini sangatlah penting terutama dalam meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak. kurangnya kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama pada anak adalah faktor utama kurang optimalnya keterampilan kerjasama pada anak di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo di Kelompok B pada didapatkan hasil bahwa keterampilan kerjasama anak masih kurang optimal terutama antara siswa dengan teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B, beliau mengatakan bahwa memang benar keterampilan kerjasama pada anak masih kurang optimal terutama dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan kerjasama sebenarnya sangat erat hubungannya dengan

kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, karena kedua kecerdasan tersebut anak dapat memahami bagaimana membangun hubungan dengan orang lain khususnya dalam bekerjasama dan anak dapat memahami dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Itulah sebabnya mengapa keterampilan kerjasama sangat penting untuk anak usia dini.

Beberapa permainan yang sudah digunakan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama anak salah satunya adalah permainan puzzle, outbond, dan permainan estafet gelang karet, namun meskipun sudah digunakan belum menunjukkan keterampilan kerjasama pada anak meningkat secara optimal. Dari beberapa permainan tersebut salah satu permainan yang menarik perhatian adalah permainan estafet gelang karet. Permainan estafet gelang karet sudah di terapkan di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya di kelas B, ini menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru di TK Kartika XXI-17 untuk meningkatkan keterampilan kerjasama anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan pengamatan dan melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Kerjasama Anak dalam Permainan Estafet Gelang Karet Di Kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo”

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau secara kelompok.<sup>3</sup> Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau *pure research*. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lokasi

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Syukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007). H

penelitian. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peristiwa yang diteliti adalah keterampilan kerja sama anak melalui permainan estafet gelang karet. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Kartika XXI-17 Tengah Kota Gorontalo.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif-kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan langkah-langkah yang dimulai dari observasi awal dengan mewawancarai guru kelas kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo, dan mengumpulkan dokumentasi baik melalui foto maupun video.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu : data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>6</sup> Terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu Meningkatkan keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo dimana

---

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke, 2010). H 67

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineke Cipta, 2010). H 67

<sup>6</sup> M.A Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* (Bandung: Penerbit Terate, 2012). H 34

tempat peneliti melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: SU (Kepala Sekolah), NA (Guru kelompok A), MS (Guru kelompok B).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah yang menjadi pusat penelitian, penerapan pendidikan pada anak usia dini terutama pada keterampilan anak dalam bekerja sama. Metode ini ditanyakan langsung kepada guru kelas kelompok B, guru kelas kelompok A, dan kepala sekolah TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Adapun data dokumentasi yang dikumpulkan terkait dengan penerapan pendidikan di sekolah yang menjadi pusat penelitian terutama dokumentasi tentang keterampilan kerja sama siswa di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pada reduksi data peneliti mendapatkan hasil data melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok A dan Kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo mengenai keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Hasil yang didapatkan adalah yang *pertama*, keterampilan kerjasama anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B dan kelompok A didapatkan bahwa keterampilan kerjasama anak masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan masih kurangnya anak yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. *kedua*, permainan estafet gelang karet yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo sudah diterapkan dan mulai menunjukkan meningkatnya keterampilan kerjasama pada anak meskipun

belum sepenuhnya optimal. Dan *ketiga*, faktor yang mempengaruhi keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo didapatkan bahwa belum optimalnya keterampilan kerjasama anak dikarenakan model pembelajaran anak yang masih klasikal atau lebih pada pembelajaran individual dan kurangnya pembelajaran yang bersifat kelompok.

Dalam hal ini teori yang digunakan dalam penyajian data yaitu teori menurut Elizabeth Hurlock, yang menyatakan bahwa dengan keterampilan kerjasama anak dapat dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok. dan teori Menurut Nariyatingsih, keterampilan kerjasama adalah sebagai berikut: anak dapat bergabung dalam permainan kelompok, anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok, anak dapat berbagi dengan teman-temannya, anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain, anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan, anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat, dan anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman.<sup>7</sup> Selain itu ada pula teori yang digunakan dalam permainan estafet gelang karet yaitu teori Menurut Wiarto “Estafet adalah sebuah latihan yang dilakukan dengan cara memberikan tongkat dari satu tempat ke tempat lainnya. Latihan ini dilakukan hingga semua anggota telah melakukannya (berikan waktu untuk kompetisi) Pelaksanaan estafet harus dalam bentuk kelompok. Kerjasama antar anggota dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam bermain estafet. Setiap anggota dari semua kelompok harus memahami aturan yang berlaku saat permainan. Jika salah satu anggota kelompok kurang bahkan tidak memahami aturan yang ada, maka permainan pun akan terhambat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Heryanto, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017). H 89

<sup>8</sup> Heryanto.h 37

Pada tahap verifikasi data peneliti sebelumnya melakukan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet pada anak di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A dan kelompok B dan juga kepala sekolah selaku informan dalam penelitian ini, setelah itu memisahkan data-data yang didapatkan sesuai dengan indikator permasalahan yang diteliti yaitu mengenai keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Pada triangulasi sumber data peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara dengan guru kelas kelompok A yaitu Ibu Hj. Nora Anwar, S.Pd pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 09.30 Wita. Dan Ibu Hj. Sriyanti Usman, S.Pd 31 Agustus 2020 pukul 08.30 Wita. Selaku guru yang ada di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Pada triangulasi metode peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian untuk mendapatkan hasil melalui pengamatan langsung di lapangan mengenai keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Observasi awal dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019. dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah yang menjadi pusat penelitian, penerapan pembelajaran pada anak usia dini khususnya pada keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo..

Pada triangulasi teori peneliti menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang dikaji. Salah satunya teori menurut Elizabet Hurlock

yang membahas tentang keterampilan kerjasama pada anak. Selain itu ada juga teori menurut Menurut Nariyatingsih (2014:13) keterampilan kerjasama adalah sebagai berikut: anak dapat bergabung dalam permainan kelompok, anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok, anak dapat berbagi dengan teman-temannya, anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain, anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan, anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat, dan anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman.<sup>9</sup> dan adapula teori yang membahas tentang permainan estafet gelang karet yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak salah satunya teori menurut Sayfudin tentang permainan estafet yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Pada triangulasi sumber pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data hasil per dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain atau membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Dan triangulasi teori didapatkan melalui beberapa perspektif yang membahas tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Permainan Estafet Gelang Karet Dalam Pembelajaran Anak Di Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo**

Permainan estafet gelang karet merupakan jenis permainan kelompok yang dapat dilakukan pada anak usia dini, karena permainan estafet gelang karet tersebut dapat meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak. Sesuai dengan teori yang di

---

<sup>9</sup> Bahri S. Bactiar, *Meyakinkan Validasi Data TRIangulasi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Teknologi Pendidikan, 2010). H 98

kemukakan oleh Saifudin bahwa permainan estafet dapat meningkatkan kekuatan tim atau kerjasama kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini permainan estafet yang dimaksud adalah permainan yang sudah ada sejak dulu, dan dimodifikasi menjadi permainan yang edukatif dengan nama permainan estafet gelang karet yang menggunakan gelang karet dan sedotan sebagai alat permainannya dan teknik permainannya dirubah.<sup>10</sup> Permainan estafet di TK Kartika XXI-17 Merupakan salah satu permainan yang sudah dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran dimana permainan estafet gelang karet terdapat dalam RPPH. Dapat dilihat pada lampiran (halaman)

Pada permainan estafet gelang karet terdapat langkah-langkah dan aturan bermainnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah permainan. Tetapi pada langkah-langkah permainan tersebut ada yang tertukar langkah-langkahnya seperti pada saat permainan dilakukan langkah pertama seharusnya anak-anak dijelaskan dulu aturan bermainnya. Tapi sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru ia mengatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah membagi anak menjadi dua kelompok. Adapun pendapat lain menurut salah satu guru yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebelum langkah itu dilakukan guru menyiapkan tempat untuk anak melakukan permainan tersebut dan menjelaskan dulu aturan bermainnya sambil memperagakannya. Kemudian membagi anak menjadi dua kelompok, selanjutnya anak mulai melakukan permainan tersebut, dan yang terakhir guru melakukan Tanya jawab pada anak dalam setiap kelompok. Dari perbedaan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ada guru yang belum terlalu paham dengan aturan atau langkah-langkah dalam permainan estafet gelang karet tersebut. Tetapi dilain pihak sudah ada guru yang mengerti dan paham dengan permainan estafet gelang karet tersebut

---

<sup>10</sup>Bactiar. H 98

sehingga pada saat permainan dilaksanakan dilakukan sesuai dengan aturan dan langkah-langkah permainan tersebut.

Selain itu permainan estafet gelang karet juga dapat dilakukan pada beberapa tema pembelajaran seperti pada tema diri sendiri, lingkunganku, binatang, api, udara, air, dan rekreasi. di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo tema yang sudah pernah digunakan yaitu tema binatang. Dimana anak-anak melakukan permainan tersebut dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada tema pembelajaran didapatkan bahwa permainan estafet gelang karet tersebut bisa digunakan hampir pada semua tema pembelajaran, bergantung pada cara guru mengaplikasikannya ke dalam RPPH dengan menyesuaikan indikator pencapaiannya sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini. Dan permainan estafet gelang karet ini juga bisa di terapkan pada pembelajaran kelompok A dan B tetapi selama ini permainan estafet gelang karet lebih dominan digunakan dalam pembelajaran anak kelompok B mengingat permainan ini dapat mengembangkan hampir semua aspek perkembangan anak usia dini.

Di sekolah TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya di kelompok B permainan estafet gelang karet ini sudah pernah digunakan pada tema binatang dengan sub temanya binatang ternak. Pada tema tersebut permainan estafet dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, setelah kegiatan pertama dilakukan anak-anak langsung diarahkan keluar ruangan untuk melakukan kegiatan permainan estafet gelang karet tersebut. Permainan estafet gelang karet juga dapat dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan (*indoor dan outdoor*)

## **2) Penerapan Permainan Estafet dalam meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Anak di Kelompok B TK Kartika XX1-17 Kota Tengah**

TK Kartika merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kelurahan liluwo kecamatan kota tengah kota gorontalo. keterampilan kerjasama merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia sejak dini yang dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kerjasama anak hal

ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock bahwa keterampilan kerjasama merupakan kemampuan bekerjasama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerjasama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok.<sup>11</sup>

Keterampilan kerjasama pada anak seperti yang diuraikan diatas memanglah sangat penting ditanamkan pada anak. Tetapi hal tersebut belum sepenuhnya dapat anak-anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari Karena dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, keterampilan kerjasama anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo belum sepenuhnya optimal sebab dalam menanamkan keterampilan kerjasama pada anak masih sangat membutuhkan pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu, media yang digunakan dalam pembelajaran masih sangat relatif permainan yang tidak mengasah keterampilan kerjasama anak, dan kurangnya metode pembelajaran yang bersifat kelompok.

Selain itu dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat menggabungkan anak-anak dalam pembelajaran kelompok yaitu ada anak yang nakal, super aktif, dan ada juga anak yang pendiam. Kendala yang dihadapi pada saat menggabungkan anak yang nakal dalam kelompok adalah anak tersebut malah mengganggu teman-temannya dalam kelompok tersebut dan bahkan bisa mengganggu kelompok lain dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak yang super aktif biasanya jika digabungkan dalam pembelajaran kelompok malah sering mengganggu teman-temannya yang lain dan tidak bisa duduk dengan tenang dalam kelompoknya sehingga teman-temannya merasa terganggu.

---

<sup>11</sup> Bactiar. H 3

Dan anak pendiam biasanya jika digabungkan dalam kelompok malah memilih untuk diam dan tidak mau bergabung dengan teman-temannya sehingga guru harus membujuknya terlebih dahulu hingga akhirnya ia mau duduk berkelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran kelompok.

Meskipun terdapat beberapa permasalahan dalam keterampilan kerjasama pada anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo, tetapi dari hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan guru-guru kelas kelompok A dan B mereka memberikan pendapat bahwa sebagian besar anak-anak sudah memiliki sifat empati yang tinggi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar anak-anak sudah bisa saling membantu, berbagi, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik itu semua didapatkan setelah guru selalu melakukan pembiasaan pada anak-anak dan mulai menerapkan metode pembelajaran kelompok meskipun hasil yang didaptkankan dari pembelajaran tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam mengasah keterampilan kerjasama pada anak.

Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2 tentang pentingnya kerjasama. Berikut ini penjelasannya tentang surah Al-Maidah Ayat 2 tersebut.

QS. Al-Maidah Ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا  
آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ وَأَنفُوا بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) bintang-bintang had-ya, dan bintang-bintang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari

kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”.<sup>12</sup>

Makna dari ayat diatas adalah biasakan anak-anak untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan jauhkan anak dari perbuatan yang tidak baik. Karena pada dasarnya pembentukan karakter anak di mulai sejak anak usia dini sehingga kelak ia dewasa menjadi pribadi yang baik dalam kehidupannya nanti. Itulah sebabnya mengapa keterampilan kerjasama di tanamkan pada diri anak sejak usia dini.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kerjasama Anak Dalam Permainan Estafet Gelang Karet Di Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo**

Faktor yang mempengaruhi keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat di simpulkan bahwa pada keterampilan kerjasama anak terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurangnya metode pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan kerjasama anak (pembelajaran kelompok) dan lebih dominan pada pembelajaran individual, media atau alat permainan yang kurang kreatif dan menarik perhatian anak ketika melakukan kegiatan permainan tersebut, bahkan ada anak yang manrik diri dari lingkungan bermainnya.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” in *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Bandung: J-Art, 2018), 46.

Faktor pendukungnya adalah yang pertama faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak, faktor lingkungan menjadi sangat penting karena dengan lingkungan yang baik maka perkembangan anak juga akan berjalan dengan baik khususnya keterampilan kerjasama anak. Kedua komunikasi, komunikasi juga sangat penting untuk keterampilan kerjasama anak karena dalam menyelesaikan suatu kegiatan dalam hal ini kegiatan kelompok sangat dibutuhkan komunikasi yang baik antara anak-anak dengan kelompoknya masing-masing sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan kerjasama anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo masih belum optimal. Faktor yang mempengaruhi keterampilan kerjasama anak melalui permainan estafet gelang karet tersebut. Dalam permasalahan ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan kerjasama anak di kelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor penghambat dalam permasalahan ini adalah kurangnya metode pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan kerjasama pada anak, media permainan yang kurang kreatif atau lebih terfokus pada pembelajaran yang menggunakan LKS, ada anak yang nakal, super aktif, cepat bosan, dan menarik diri dari lingkungan belajarnya sehingga keterampilan kerjasama anak belum sepenuhnya optimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya lingkungan yang baik dan komunikasi yang terbangun dalam kelompok

**Daftar pustaka**

Bactiar, Bahri S. *Meyakinkan Validasi Data TRIangulasi Penelitian Kualitatif*.

Jakarta: Teknologi Pendidikan, 2010.

Heryanto. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam*.

Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017.

Husin Al-Munawar, Said Agil. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan*

*Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Prees, 2008.

Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." In *Al-*

*Qur'an Dan Terjemahan*, 46. Bandung: J-Art, 2018.

Bactiar, Bahri S. *Meyakinkan Validasi Data TRIangulasi Penelitian Kualitatif*.

Jakarta: Teknologi Pendidikan, 2010.

Heryanto. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam*.

Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017.

Husin Al-Munawar, Said Agil. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan*

*Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Prees, 2008.

Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." In *Al-*

*Qur'an Dan Terjemahan*, 46. Bandung: J-Art, 2018.

Kuku, Alfasana, and Lukman Arsyad. "Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook

Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Tk Al-Wathaniyah Kecamatan Kota

Timur Kota Gorontalo." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1

(2020): 19–25. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.39>.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineke Cipta, 2010.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke, 2010.

Nasution, M.A. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Penerbit Terate, 2012.

Syukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Peneliian Pendidikan*. Bandung: remaja

Rosdakarya, 2007.